

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) DI SMK NASIONAL AL-HUDA PEKANBARU

ARDIL
MASHADI
SUMARDI

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: This research is motivated by disbelief the community on the report which received by students, the peoples thought that the school only able to provide high value to students without followed by capability of being higher too. The result of this assessment system the students do not know where their talents, teachers dishonest again in give an assessment, and parents do not know where the advantages and disadvantages of children in mastering lessons. This research conducted at vocational high school National Al-huda Pekanbaru, with the method the qualitative study, to technique collecting data is triangulation that are: observation, Interviews and documentation. The result of rsearch explain that the determination of criteria completeness minimal at vocational high school National Al-huda Pekanbaru less aspect complexity, capacity and intake owned vocational high schools National Al-huda Pekanbaru, so that the determination of criteria completeness minimal at vocational high school national al-huda less quality. Recommendations of study are : 1 the education office to conduct evaluation of criteria completeness minimal set by schools. 2 the teachers should give the students value objective and honest accordance with students ability, that students can know where advantages and rest in mastering lessons.

Key words : Implementation, Management, quality

ABSTRAK: Penelitian ini dilatar belakangi ketidakpercayaan masyarakat terhadap nilai rapor yang diterima siswa, masyarakat menganggap sekolah hanya mampu memberikan nilai tinggi kepada siswa tanpa diiringi oleh kemampuan yang tinggi pula. Akibat sistem penilaian ini siswa tidak mengetahui dimana bakatnya, guru tidak jujur lagi dalam memberikan penilaian, dan orang tua tidak mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan anak dalam menguasai pelajaran. Penelitian ini di lakukan di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru, dengan metode penelitian Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu : observasi. Wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penetapan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru kurang memperhatikan aspek Kompleksitas, daya dukung dan Intake yang dimiliki SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, sehingga penetapan KKM di SMK Nasional Al-Huda kurang bermutu. Rekomendasi dari penelitian ini adalah : 1) kepada Dinas Pendidikan agar melakukan evaluasi terhadap KKM yang ditetapkan oleh sekolah-sekolah. 2) guru harus memberikan nilai siswa secara objektif dan jujur sesuai dengan kemampuan siswa, agar siswa bisa mengetahui dimana kelebihan dan kekurangannya dalam menguasai pelajaran.

Kata kunci : Implementasi, Manajemen, Mutu

PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi dari waktu ke waktu semakin meningkat, untuk bisa memenangkan persaingan ekonomi, maka manusia tersebut harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam hidup (life skill) dan bukan hanya nilai yang tinggi. Salah satu tempat untuk mendapatkan keahlian dalam hidup adalah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu tujuan sekolah SMK adalah membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang studi keahlian yang dipilih.

Untuk bisa menghasilkan lulusan SMK yang baik dan bermutu, maka sekolah perlu melakukan manajemen dengan baik, karena manajemen yang baik merupakan syarat utama dalam pengelolaan organisasi. Menurut Richard L. Daft, (2010:6) Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dengan yang sebaliknya (jelek) mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan (Sallis Edward 2013:30).

Sesungguhnya ada banyak sumber mutu dalam pendidikan misalnya: sarana gedung bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas local, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Sallis Edward 2013:31).

Sekolah harus memberikan pembelajaran yang baik dan kreatif kepada anak didiknya. Karena masih ada sebagian sekolah yang belum memberikan pembelajaran dengan baik dan kreatif. "Proses pembelajaran sekarang masih terkesan kurang memperhatikan potensi individual serta potensi dan kinerja otak dan emosi. Kinerja otak ibarat bola lampu, jika dilatih bisa mengeluarkan cahaya pengetahuan ke segala

penjuru karena jaringan syaraf otaknya berkesinambungan membentuk bulatan bola yang dihubungkan oleh sel-sel syaraf yang sangat banyak jumlahnya. Dalam pendekatan lain pendidikan yang baik harus mengaktifkan tidak hanya otak kiri, tapi juga otak kanan. Otak kanan memiliki kemampuan berfikir imajinatif, holistik, kreatif dan bisa menghasilkan ide-ide subversive di luar pakem yang biasa dianut oleh otak kiri yang bercirikan linier dan analitis. Jadi antara keduanya harus terjadi balance atau keseimbangan untuk menghasilkan kreativitas. (Hasbullah 2015:2). salah satu cara untuk bisa memotivasi anak untuk selalu belajar dan berfikir kreatif adalah dengan memberikan penilaian secara objektif dan proporsional.

Salah satu fungsi manajemen adalah melakukan perencanaan, dalam dunia pendidikan perencanaan pendidikan dapat dilakukan oleh berbagai tingkatan dari tingkat pusat sampai daerah.

"Otonomi bidang pendidikan berbeda dengan otonomi bidang pemerintahan lainnya. Otonomi bidang pendidikan tidak berhenti pada daerah tingkat kabupaten dan kota, tapi justru langsung kepada sekolah sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan. Salah satu model otonomi pendidikan ini adalah yang disebut "School based management" atau yang sering disebut dengan Manajemen berbasis sekolah atau MBS" (Hasbullah 2015:166)

Dari kebijakan otonomi pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen dalam dunia pendidikan ada beberapa tingkatan, yaitu :

- Manajemen pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat
- Manajemen pendidikan yang dilakukan oleh Gubernur
- Manajemen pendidikan yang dilakukan oleh Bupati atau Walikota
- Manajemen pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah

Dalam dunia pendidikan salah satu manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah manajemen dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu suatu acuan

bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai KD mata pelajaran yang diikuti.

Saat ini banyak orang berpendapat bahwa sekolah hanya mampu memberi nilai bagus kepada siswa, tanpa diiringi oleh pengetahuan yang bagus pula, atau boleh dikatakan nilai yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Akibat dari nilai yang tinggi tersebut dunia kerja tidak percaya dengan nilai siswa, sehingga untuk bisa diterima bekerja anak harus dites lagi kemampuannya, supaya bisa mengetahui kemampuan anak tersebut, dan anak bisa ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.

Tingginya nilai anak yang diberikan oleh guru kepada siswa penulis menduga karena adanya implementasi manajemen penentuan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang kurang tepat atau manajemen sekolah dalam menetapkan KKM tidak sesuai dengan mekanisme penetapan KKM yang telah ditentukan. Seperti di SMK Nasional Al-Huda pekanbaru, memberikan nilai KKM kepada anak :

No	Kelas	KKM
1.	X	75
2.	XI	78
3.	XII	80

Akibat dari implementasi KKM yang kurang tepat tersebut penulis melihat ada beberapa permasalahan pendidikan yang muncul, seperti:

- Anak kurang termotivasi untuk belajar, karena tanpa belajar pun nilai mereka sudah tinggi.
- Guru merasa terpaksa memberikan nilai tinggi kepada sebagian anak, karena tidak semua anak sanggup mendapatkan nilai tinggi.
- Guru kurang termotivasi untuk mengawasi anak dalam ujian, sehingga anak dibiarkan melihat buku atau mencatat punya temannya.
- Anak yang pintar kurang termotivasi untuk belajar, karena sedikitnya perbedaan nilai antara yang pintar dengan yang kurang pintar.
- Orang tua siswa tidak bisa mengetahui

dimana kelebihan dan kekurangan anaknya dalam menguasai mata pelajaran, karena nilai anak di rapor semuanya hampir sama.

- Orang tua dan guru kurang mengetahui dimana bakat anak yang sebenarnya.
- Anak kurang mengetahui dimana kelebihan dan kekurangannya dalam menguasai pelajaran.
- Dunia kerja sulit mengetahui dimana bakat anak dalam bekerja.

Dari beberapa permasalahan pendidikan tersebut penulis ingin mengangkat judul Tesis “Implementasi Manajemen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) DI SMK Nasional Al Huda Pekanbaru”. Dengan sub fokus penelitian:

1. Prosedur penetapan nilai KKM berdasarkan aturan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Prosedur penetapan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru
4. Dampak implementasi penilaian KKM kepada siswa dan guru di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimulai dari penentuan responden untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, kemudian dideskripsikan serta diverifikasi dalam laporan penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk survey. Penelitian kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, jalan Hr. Suebrantas No. 57, Panam, Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan setelah proposal ini di seminarkan.

Unutk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian ini, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada partisipan, analisis data secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dirangkum berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa.

A. Prosedur Penetapan Nilai KKM berdasarkan Aturan Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah.

Dari Diklat/Bimtek KTSP 2009 Departemen Pendidikan dijelaskan tentang Prosedur Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

1. KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan:
 - a. Intake (kemampuan rata-rata peserta didik) Sekolah dapat melihat kemampuan peserta didik dengan cara: (1) kelas X dilihat dari hasil seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan hasil UN SMP, (2) untuk kelas XI dan XII dapat dilihat dari tingkat pencapaian KKM Pada semester atau kelas sebelumnya.
 - b. Komleksitas (kesulitan/kerumitan mata pelajaran)

Kompleksitas mata pelajaran yang memiliki kesulitan/kerumitan dinyatakan tinggi apabila: (1) Guru mata pelajaran memahami kompetensi yang harus dicapai siswa, (2) Guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang studi yang diajarkannya, (4) Peserta didik disediakan waktu yang cukup lama untuk menguasai pelajaran, (5) Peserta didik memiliki kemampuan penalaran yang tinggi dan trampil menerapkan konsep.

c. Daya Dukung

Yaitu kemampuan sumberdaya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran di masing-masing sekolah, daya dukung tersebut seperti: (1) ketersediaan tenaga pengajar dan tata usaha, (2) Sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi untuk proses pembelajaran, seperti: labor, perpustakaan, dan alat-alat untuk proses pembelajaran, (3) Biaya operasional pendidikan yang mencukupi, seperti gaji guru, (4) Manajemen sekolah yang dijalankan secara profesional dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi (5) kepedulian stakeholder sekolah. Yaitu adanya perhatian orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap sekolah tersebut seperti: pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat.

2. Sekolah menetapkan KKM dengan cara:
 - a. Memberikan poin pada masing-masing aspek kriteria KKM:
Contoh penetapan KKM dengan memberikan poin:

Tabel 4.2
Nilai poin

No	Kriteria	Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kompleksitas	3	2	1
2	Daya Dukung	3	2	1
3	Intake	3	2	1

Jika indikator memiliki kriteria : kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, dan intake peserta didik sedang= nilainya adalah $\frac{(3+3+2)}{9} \times 100 = 88,89$ dibulatkan= 89

b. Dengan menggunakan rentang nilai pada masing-masing aspek kriteria:

Penentuan tentang nilai dan penetapan nilai dari setiap kriteria merupakan kesepakatan forum MGMP sekolah.

Contoh penetapan KKM dengan menggunakan rentang nilai:

Tabel 4.3
Rentang Nilai

No	Kriteria	Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kompleksitas	81 – 100	65 – 80	50 – 64
2	Daya Dukung	81 – 100	65 – 80	50 – 64
3	Intake	81 - 100	65 – 80	50 - 64

Nilai KKM Indikator adalah rata-rata dari nilai ketiga kriteria yang ditentukan. Contoh: kompleksitas sedang (75), daya dukung tinggi (95), dan intake sedang (70).

Maka nilai KKM Indikator = $(75 + 95 + 70) : 3 = 80$.

3. Hasil penetapan KKM oleh guru atau sekelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah, untuk menjadi patokan guru dalam melakukan penilaian.
4. KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan.
5. KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

B. Prosedur Penetapan Nilai KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah penulis mendapatkan data tentang prosedur penetapan nilai KKM di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru sebagai berikut :

- 1) Rapat guru dan kepala sekolah diawal tahun ajaran.

Setiap awal tahun ajaran baru (minggu pertama sekolah), SMK Nasional Al-Huda mengadakan rapat, untuk membicarakan dan bermusyawarah menetapkan rencana kerja dan

proses belajar mengajar (PBM) satu tahun kedepan. Rapat tersebut dihadiri oleh seluruh guru, TU dan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut akan dibicarakan tentang Kalender pendidikan, kegiatan PBM, dan rencana KKM . Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi “ *Penetapan KKM di SMK Nasional Al-huda sesuai dengan peraturan pemerintah, karena kita menetapkan KKM berpedoman pada peraturan pemerintah tersebut. Tetapi dalam prakteknya kadang-kadang ada yang kurang tepat karna harus menyesuaikan dengan keadaan, seperti pada dua tahun yang lalu, bahwa nilai sekolah mempengaruhi kelulusan yaitu 40 % nilai UN, dan 60 % nilai sekolah, maka untuk meningkatkan kelulusan maka nilai KKM cenderung ditingkatkan*”.

- 2) Rapat guru mata pelajaran dan guru produktif dengan waka kurikulum dan kepala sekolah setelah ujian semester. Setelah ujian semester 1 (satu) dilakukan guru mata pelajaran, guru produktif, waka kurikulum dan kepala sekolah, berdiskusi tentang rapor dan KKM siswa, yang akan ditetapkan dan akan ditulis dirapor siswa.
- 3) Dalam menetapkan KKM, SMK Nasional Al-huda Pekanbaru menggunakan prinsip metode kualitatif dengan mempertimbangkan tiga aspek yang dimiliki yaitu: tingkat

kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah SMK Nasional Al-huda “*SMK Nasional Al-huda dalam menetapkan KKM menggunakan prinsip metode kualitatif*”

- 4) Untuk tahun ajaran 2015/2016 SMK Nasional Al Huda Pekanbaru menetapkan nilai KKM, kelas X 75, kelas XI 78, kelas XII 80
- 5) Hasil rapat penetapan KKM disahkan oleh kepala sekolah, untuk menjadi patokan guru dalam melakukan penilaian.
- 6) KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan. Seperti yang di informasikan kepala sekolah “*Untuk mensosialisasikan KKM kepada siswa, adalah melalui wali kelas agar menerangkan KKM kepada siswa binaannya dan kepada orang tua siswa, kita mengundang orang tua siswa kesekolah pada awal semester dan saat penerimaan rapor*”
- 7) KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

a. Faktor pendukung pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru:

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMK Nasional Al-huda Pekanbaru, di peroleh informasi bahwa faktor pendukung pelaksanaan KKM adalah (1) dari segi daya dukung, yaitu Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, “*Dinas pendidikan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru tentang KKM, juga melalui pengawas memberikan arahan tentang KKM*” dan dari segi stekholder kepala sekolah mengemukakan “*ada sebagian stekholder yang merasa senang karena nilai siswa bagus semuanya, dan juga sebagian stekholder yang merasa heran kenapa nilai siswa bagus semuanya*”. (2) Dari

segi kompleksitas, “*di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru semua guru mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasainya*”.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru di peroleh informasi faktor pendukung pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru (1) dari segi Kompleksitas, semua guru mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasainya, seperti yang di informasikan oleh Ibu Raden Eka Dewi “*saya mengajar sesuai dengan bidang studi yang saya kuasai, yaitu Akutansi*”. Dan seiring dengan ibu Raden Eka, Bapak Ziulhak juga mengemukakan “*saya mengajar sesuai dengan bidang studi yang saya kuasai yaitu bahasa Inggris*” (2) Dari segi daya dukung, stekholder merasa senang dengan nilai yang mereka terima, seperti yang dikemukakan oleh ibu Raden Eka Dewi “*orang tua siswa tidak memperlakukan nilai anak karna nilai anak mereka sudah bagus semuanya*”, Demikian juga yang dikemukakan oleh Bapak Ziulhak “*orang tua siswa menerima nilai anak apa adanya*” (3) dari segi siswa, siswa merasa senang dengan sistem KKM, karena nilai dirapor mereka bagus semuanya, seperti yang dikemukakan ibu Raden Eka Dewi “*tanggapan siswa terhadap KKM biasa saja, karna nilai dirapor mereka sudah bagus*”.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Nasional Al-huda Pekanbaru di peroleh Informasi, faktor penghambat pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru (1) kurang kompleksitas dan daya dukung, “*Kendala yang kami hadapai adalah kami sekolah swasta yang baru berdiri yang masih serba kekurangan: kurang kompleksitas, kurang daya dukung, dan kurang intake siswa. Tetapi kami juga harus menyesuaikan KKM Kami dengan sekolah-sekolah di Pekanbaru. Dan saat memberi nilai rapor tidak semua anak mampu mencapai nilai KKM, dan terpaksa kami menambah nilai anak untuk bisa sampai KKM*” dan juga kepala sekolah mengemukakan bahwa “

Manajemen di SMK Nasional Al-Huda belum berjalan efektif dalam penetapan KKM". (2) dari segi intake siswa kepala sekolah mengemukakan " *untuk tahun 2015 nilai rata-rata UN anak yang masuk SMK Nasional Al-huda Pekanbaru: nilai Bahasa Indonesia 70.87, nilai bahasa Inggris 71.12, nilai matematika 56.50 dan nilai IPA 67.58.*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru di peroleh informasi, faktor penghambat pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru adalah (1) kurang memperhatikan kompleksitas, Daya dukung, dan Intake siswa, seperti yang dikemukakan ibu Raden Eka Dewi " *Pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru belum berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005, karna penetapan KKM belum memperhatikan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa*" Dan juga ibu Raden Eka mengemukakan " *kendala yang dihadapi seperti KKM yang ditetapkan terlalu tinggi, sedangkan kita sekolah swasta yang kemampuan siswanya dibawah rata-rata sehingga sebagian siswa tidak mampu untuk mencapai KKM tersebut* (2) nilai KKM yang ditetapkan kelas X 75, Kelas XI 78, kelas XII terlalu tinggi. Dari hasil wawancara dengan ibu Raden Eka Dewi diinformasikan " *KKM untuk mata pelajaran Akutansi terlalu tinggi*", sedangkan Bapak Zuilhak mengemukakan " *penetapan KKM saat ini tidak sesuai dengan kemampuan siswa*"

D. Dampak Implementasi Penilaian KKM Kepada Guru dan Siswa di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

a. Dampak Implementasi Penilaian KKM kepada Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMK Nasional Al-huda Pekanbaru diperoleh informasi dampak Implementasi penerapan sistem KKM kepada guru: (1) sebagian guru termotivasi untuk mengajar lebih baik, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi, " *sebagian*

guru ada yang termotivasi untuk mengajar lebih baik, tetapi sebagian ada yang mengagap biasa saja", sedangkan menurut ibu Raden Eka Dewi " *dengan adanya penetapan KKM oleh sekolah juga merasa termotivasi untuk mengajar*", sedangkan menurut Bapak Zuilhak " *dengan KKM yang ditetapkan saat ini saya lebih termotivasi untuk mengajar*". (2) guru harus menambah nilai siswa jika tidak sampai KKM, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Zuilhak " *guru harus menambah nilai siswa jika nilai siswa tidak sampai KKM*), (3) nilai yang diberikan guru sebagian tidak mencerminkan kemampuan siswa, seperti yang di informasikan Bapak Zuilhak " *sebagian nilai siswa sudah mencerminkan kemampuan siswa, tetapi sebagian tidak mencerminkan kemampuan siswa.*

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dampak penilaian sistem KKM kepada guru: (1) Dalam memberikan soal ujian, guru memberikan soal yang tidak terlalu sulit, agar siswa bisa menjawab lebih banyak, (2) dalam mengawas ujian, guru tidak terlalu ketat dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencontek dan melihat buku, (3) Guru harus menambah nilai siswa dirapor, supaya nilai siswa mencapai nilai KKM, (4) Guru merasa kurang dihargai oleh siswa, karena selalu memberikan nilai tinggi di rapor siswa, yang seharusnya nilai siswa tersebut rendah,. (5) Guru kurang termotivasi dalam mengoreksi hasil ulangan dan ujian siswa.

b. Dampak Implementasi penilaian KKM kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi dampak KKM kepada siswa: (1) Sebagian siswa lebih termotivasi untuk belajar seperti yang dikemukakan oleh Ibu Raden Eka Dewi " *anak yang mau belajar dia semangat untuk mencapai nilai KKM*", dan juga Bapak Zuilhak mengemukakan " *Dampak positif sistem penilaian KKM dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.* (2) nilai siswa yang tidak sampai KKM

di tambah supaya sampai KKM, seperti yang dikemukakan Ibu Reden Eka Dewi *“dampak negatif penilaian sistem KKM, anak yang tidak mau belajar, terpaksa dikasih nilai KKM”*, dan juga ibu Raden Eka mengemukakan dalam pengisian rapor *“Nilai rapor yang diberikan pada siswa ada yang sesuai dengan kemampuan siswa dan ada yang tidak. Dan Bapak Ziulhak memberikan informasi “Sebagian nilai siswa sudah merupakan cerminan kemampuan siswa, dan sebagiannya tidak”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMK, diperoleh informasi, dampak KKM kepada siswa (1) siswa senang dengan penilaian sistem KKM, karna dengan sistem KKM nilai dirapor siswa bagus semuanya, seperti yang diinformasikan Shinta bella kurnia sari *“kekurangan saya pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris, namun nilai saya pada mata pelajaran tersebut cukup memuaskan”*. (2) siswa tidak mengetahui dimana bakat dan minatnya, seperti yang diinformasikan Shinta bella *“mata pelajaran yang saya sukai IPS nilainya 91, dan mata pelajaran yang tidak saya sukai matematika nilainya 91”*, Dan Shinta bella juga mengemukakan, nilai di rapor belum mencerminkan kemampuannya *“karena mata pelajaran yang menurut saya mur*

ah dan saya menyukainya namun nilai pada mata pelajaran tersebut rendah”. Demikian juga yang dikemukakan shinta thipani *“nilai rapor belum mencerminkan kemampuannya karna nilai yang kita peroleh kebanyakan dari mencontek”*

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru dampak dari penilaian sistem KKM, (1) nilai dirapor siswa bagus semuanya (2) siswa tidak mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan siswa dalam menguasai pelajaran, (3) Siswa tidak mengetahui dimana bakat dan minat siswa yang sebenarnya, sehingga terjadi kesalahan dalam memilih jurusan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) orang tua sulit mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar karena nilai anak bagus semuanya, (5)

Nilai dirapor siswa sebagian tidak merupakan cerminan dari siswa lagi, karena nilai dirapor sudah di standarkan dengan nilai KKM yang diminta sekolah.

Berdasarkan data hasil temuan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru, maka pembahasan hasil temuan penelitian ini berdasarkan sub fokus penelitian yang dapat memperoleh informasi sebagai berikut :

A. Prosedur Penetapan KKM Oleh Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Prosedur penetapan KKM oleh Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah telah direncanakan dengan baik dan sudah merupakan panduan baku yang harus diikuti oleh semua sekolah pendidikan dasar dan menengah dalam menetapkan KKM. Jika sekolah mengikuti dengan baik sesuai dengan aturan, rambu-rambu dan langkah-langkah penetapan KKM yang telah dibuat Dinas Pendidikan Nasional, maka penilaian pendidikan disuatu sekolah akan bermutu.

B. Prosedur Penetapan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

Dari pengolahan data prosedur penetapan KKM di SMK Nasional Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. SMK Nasional Al-huda Pekanbaru dalam menetapkan KKM belum melaksanakan penetapan KKM sesuai dengan peraturan pemerintah NO. 19 tahun 2005. Hal ini dapat terlihat dalam penetapan KKM yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip penetapan KKM, yaitu: Kompleksitas, daya dukung, dan Intake peserta didik yang dimiliki.
- b. Dalam menetapkan KKM, SMK Nasional Al-huda Pekanbaru menggunakan prinsip metode kualitatif, dengan mempertimbangkan tiga aspek KKM yang dimiliki yaitu: tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik.
- c. Dalam penetapan nilai KKM semua mata pelajaran disamakan, yaitu kelas X 75, kelas

XI 78, dan Kelas XII 80, padahal setiap mata pelajaran memiliki kesulitan masing-masing yang tidak bisa disamakan.

Dari obseksi dan pembahasan yang penulis lakukan, jika KKM ditetapkan dengan

perencanaan yang baik, maka KKM untuk SMK Nasional Al-Huda pekanbaru belum akan mencapai nilai KKM 80. Adapun hasil observasi dan pembahasan penetapan KKM SMK Nasional Al Huda Pekanbaru adalah, sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hasil observasi dan pembahasan penetapan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru dengan memberikan nilai Poin

1. Mata Pelajaran Bahasa Inggris, kelas X

No	Aspek penetapan KKM	Poin
A	<p>Kompleksitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mata pelajaran memahami kompetensi yang harus dicapai siswa. <ul style="list-style-type: none"> - Indikator guru dikatakan memahami kompetensi yang harus dicapai siswa antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mampu meningkatkan kemampuan siswa/nilai siswa. b. Guru mengajar telah cukup lama ± 5 tahun c. Guru telah mengikuti pelatihan-pelatihan profesi guru dan pelatihan guru bidang studi. <p>Menurut pengamatan penulis, guru Bahasa Inggris di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru belum mampu meningkatkan kemampuan siswa/nilai siswa, ini dilihat dari masih rendahnya nilai UN Bahasa Inggris siswa SMK Nasional Al-Huda.</p> 2. Guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> - Guru dikatakan kreatif dan inovatif apabila guru dalam proses pembelajaran mampu menggunakan berbagai macam metode pengajaran, menggunakan berbagai macam media pengajaran, di senangi siswa dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan nilai siswa pada saat ujian. 3. Guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan Bidang studi yang diajarkannya. <ul style="list-style-type: none"> - 2 orang guru bahasa Inggris yang mengajar di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, mengajar telah sesuai dengan bidang studi dan kemampuan yang dikuasainya, yaitu bahasa Inggris 4. Peserta didik disediakan waktu yang cukup lama untuk menguasai pelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru 1 jam pelajaran hanya 40 menit, dan seminggu belajar bahasa Inggris untuk kelas satu 4 jam pelajaran, dan tidak ada jam tambahan setelah jam wajib dan itu waktu yang masih kurang untuk belajar bahasa Inggris dengan hasil maksimal. 5. Peserta didik memiliki kemampuan Penalaran yang tinggi, cakap, cermat, Kreatif dan dan inovatif dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa SMK Nasional Al-huda Pekanbaru adalah siswa yang rata-rata siswa yang tidak diterima di SMK Negeri, jadi kemampuan siswa SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru boleh dikatakan dibawah rata-rata. 	<p>2</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>2</p>
B.	<p>Daya dukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian tenaga pengajar <ul style="list-style-type: none"> - Ketersedian tenaga pengajar untuk jurusan bahasa Inggris di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru sudah mencukupi, yaitu 2 orang guru bahasa Inggris. Di SMK Nasional Al-huda 	3

	<p>pekanbaru murid semuanya ada 9 lokal, dan tiap minggunya belajar bahasa Inggris 4 jam, dan itu telah cukup diajar oleh dua orang guru bahasa Inggris.</p> <p>2. Tata Usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan pegawai Tata usaha di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru masih kurang, yaitu hanya satu orang yang seharusnya 3 orang, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pegawai tata usaha mengurus administrasi siswa, 2) Pegawai tata usaha mengurus administrasi guru, 3) Pimpinan tata usaha. <p>1. Sarana dan Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Nasional Al-huda Pekanbaru masih belum mencukupi, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Labor bahasa Inggris, <p>Saat ini SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru telah memiliki satu buah labor bahasa Inggris, tetapi fasilitasnya masih kurang, seperti fasilitas yang tersedia hanya untuk 18 orang siswa, sedangkan rata-rata siswa satu lokalnya 25 orang siswa, dan untuk bisa memakai labor bahasa Inggris siswa harus dibagi dua kelompok .</p> ➤ Labor komputer <p>Labor Komputer yang dimiliki SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru saat ini baru satu labor komputer, dan itu digunakan untuk dua sekolah SMA dan SMK. Seharusnya SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru harus memiliki 3 buah labor komputer yaitu, satu labor komputer untuk jurusan Teknik Komunikasi Jaringan (TKJ), satu labor komputer untuk jurusan Akutansi, dan satu labor komputer untuk jurusan Administrasi Pekantoran.</p> ➤ Perpustakaan <p>Perpustakaan yang dimiliki SMK Nasional Al-Huda pekanbaru secara khusus untuk SMK belum ada, tetapi yayasan menyediakan satu perpustakaan untuk tiga sekolah SMA, SMK, dan MTS. Dan juga menurut pengamatan penulis buku-buku yang tersedia diperpustakaan masih belum mencukupi terutama untuk jurusan di SMK.</p> <p>4. Biaya operasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya operasional pendidikan SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru didapat dari dana BOS dan SPP siswa. <p>5. Manajemen Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen sekolah SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru belum berjalan dengan maksimal karena sebagian kegiatan atau keputusan yang diambil belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, contohnya dalam penetapan KKM. Dalam penetapan KKM kepala sekolah belum melakukan fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, pengerakan, Pengawasan, dan evaluasi dengan baik. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan, dalam penetapan KKM perencanaan yang dibuat SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru belum berdasarkan fakta dan KKM yang ditetapkan belum dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. ➤ Pengorganisasian, dalam penetapan KKM di SMK Nasional 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>
--	--	--

	<p>Al-Huda Pekanbaru belum ada pembagian tugas guru tetapi KKM langsung ditetapkan dalam musyawarah. Seharusnya harus ada pembagian tugas seperti, siapa koordinator penetapan KKM dan siapa pengawas pelaksanaan KKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi, KKM yang telah ditetapkan seharusnya dilakukan evaluasi tiap tahunnya agar mutu KKM semakin berkualitas. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Tetapi di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru berdasarkan pengamatan penylis belum ada dilakukan evaluasi terhadap KKM Yang telah ditetapkan. <p>6. Kepedulian stekholder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stekholder SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru adalah masyarakat sekitar sekolah, orang tua siswa, dunia usaha, dan pemerintah. Penulis melihat kepedulian stekholder terhadap sekolah masih kurang, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ masyarakat, penulis melihat kepedulian masyarakat terhadap sekolah masih kurang , seperti belum adanya bantuan nyata masyarakat terhadap sekolah. ➤ orang tua siswa, penulis melihat kepedulian orang siswa terhadap sekolah belum maksimal, orang tua hanya menyerahkan anak keekolah dan membayar kewajiban, dan belum melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran anak. ➤ Dunia usaha dan industri Kontribusi dunia usaha dan industry untuk memajukan pendidikan di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, penulis melihat belum berarti. Dunia usaha baru hanya menampung tamatan SMK Nasional Al-Huda pekanbaru. Sedangkan untuk kemajuan pendidikan dan proses pembelajaran di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru belum memberikan perhatian. ➤ Pemerintah, kepedulian pemerintah untuk kemajuan pendidikan sudah ada dengan bantuan dana pendidikan yaitu dengan memberikan bantuan dana BOS (biaya operasional sekolah), tetapi pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang, seperti: pengawasan penggunaan dana bos, pengawasan bantuan buku, dan pengawasan terhadap manajemen sekolah. 	2
C.	<p>Intake (kemampuan rata-rata siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai rata-rata UN SMP Bahasa Inggris Siswa kelas X SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru tahun 2015 adalah 71, jika dijadikan nilai poin berada pada rentang nilai poin sedang = 2 	2

Dari data diatas dapat ditentukan poin nilai kompleksitas, daya dukung dan intake siswa mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X, SMK Nasional Al-huda Pekanbaru adalah :

1. **Poin nilai Kompleksitas $11 : 5 = 2,2$, dibulatkan = 2**

2. **Poin nilai daya dukung $10 : 6 = 1,6$ dibulatkan = 2**

3. **Intake siswa 71, dijadikan poin berada pada rentang sedang = 2**

Dari data di atas dapat ditentukan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X SMK Nasional Al-huda pekanbaru adalah :

No	KRITERIA	NILAI
1.	Kompleksitas	2
2.	Daya dukung	2
3.	Intake	2

Dengan menggunakan rumus nilai poin:
Nilai KKM SMK Nasional Al-Huda pekanbaru = $\frac{(2 + 2 + 2) \times 100}{9} = 66,66$

Dibulatkan = 67

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

Faktor pendukung pelaksanaan KKM: (1) dari segi daya dukung yaitu dinas pendidikan kota Pekanbaru yang memberikan pelatihan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tentang KKM. (2) Dari segi Kompleksitas, dari segi kompleksitas faktor yang mendukung pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda adalah semua guru mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasinya.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru:

a. Dari Aspek kompleksitas

- Guru mata pelajaran yang kurang memahami kompetensi yang harus dicapai siswa.
- Peserta didik kurang memiliki kemampuan penalaran yang tinggi dan trampil dalam menerapkan konsep..

b. Aspek daya dukung

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Nasional Al-Huda masih kurang seperti: labor yang hanya satu, buku perpustakaan yang masih kurang, dan juga manajemen sekolah yang

belum menjalankan fungsi fungsi manajemen dengan baik.

c. Intake siswa

Siswa-siswa yang masuk ke SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru sebagian adalah siswa yang tidak diterima di sekolah negeri, dan boleh dikatakan, kemampuan siswa cukup rendah dalam belajar

d. Nilai KKM yang ditetapkan cukup tinggi, yaitu kelas X 75, kelas XI 78 dan kelas XII 80, sehingga tidak semua siswa mampu mencapai nilai KKM, dan untuk mencapai nilai KKM di rapor siswa guru harus menambah nilai siswa.

Dari data faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru di atas kita dapat melihat bahwa faktor penghambat pelaksanaan KKM lebih dominan dari faktor pendukung. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk penetapan KKM yang tinggi di SMK Nasional AL Huda Pekanbaru belum bisa.

D. Dampak Implementasi Penilaian Sistim KKM Kepada Guru dan Siswa di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

Dari perolehan data dampak implementasi penetapan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, penulis dapat membagi dua yaitu; dampak positif dan dampak negatif .

- Dampak positif
- Guru termotivasi untuk mengajar lebih baik,
 - Siswa termotivasi untuk belajar
 - Nilai dirapor siswa bagus semuanya,
 - Siswa senang nilai dirapor tidak ada yang rendah
 - Orang tua senang karena nilai anak bagus semuanya.

Dampak negative

- a. Dampak Negatif kepada guru:
- Guru memberikan kepada sebagian siswa nilai KKM, padahal tidak semua siswa mampu mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan,
 - Nilai yang diberikan guru kepada sebagian siswa, tidak mencerminkan lagi kemampuan siswa,
 - Dalam membuat soal ujian, guru membuat soal yang tidak teralulistiwa, agar siswa bisa menjawab lebih banyak.
 - Guru kurang termotivasi dalam mengoreksi hasil ulangan dan ujian siswa.
 - Guru harus menambah nilai siswa, supaya nilai siswa sampai KKM
 - Wibawa guru menjadi berkurang, karena tidak menjalankan prosedur penilaian yang sudah ditetapkan dan sudah didiskusikan dengan siswa

Dampak Negatif kepada siswa:

- Siswa merasa heran kenapa nilai mereka bagus semuanya.
- Sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar karena tanpa belajarpun nilai mereka akan bagus.
- Nilai rapor merupakan cerminan kemampuan siswa, dimana kekurangan dan kelebihan siswa dalam menguasai pelajaran akan kelihatan dan dimana bakat dan minat siswa pun akan kelihatan. Tetapi dengan adanya penilaian sistem KKM ini, cerminan kemampuan siswa tersebut kurang kelihatan.
- Siswa kurang mengetahui dimana bakat dan minatnya dalam menguasai pelajaran,

sehingga kadang-kadang siswa salah memilih jurusan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- Orang tua kurang bisa mengetahui dimana bakat dan minat anak yang sebenarnya, karena nilai di rapor hampir sama, sehingga orang tua pun sulit untuk membimbing anak menentukan pilihan untuk melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi

Dari perolehan data diatas tentang dampak penilaian KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, yaitu dampak negative lebih dominan dari dampak positif, maka penulis menyimpulkan bahwa penetapan KKM di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru saat ini kurang bermutu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif tentang implementasi manajemen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal yang dibuat oleh Dinas Pendidikan jika diikuti oleh sekolah-sekolah dengan baik, benar dan sesuai dengan aturan prosedur penetapan KKM, maka akan meningkatkan mutu sekolah.
2. Implementasi manajemen Kriteria ketuntasan minimal di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru belum berjalan dengan semestinya. Karena SMK Nasional Al-huda kurang memperhatikan tiga aspek kriteria dalam penetapan KKM, yaitu: kompleksitas, daya dukung, dan Intake peserta didik.
3. Penetapan KKM di SMK Nasional Al-huda Pekanbaru, kelas X 75, kelas XI 78, dan kelas XII 80, dianggap oleh sebagian guru cukup tinggi, sehingga sulit dicapai oleh sebagian siswa. Akibat dari penetapan KKM yang cukup tinggi tersebut, berdampak kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dampak kepada guru antara lain: (1) guru harus mengangkat /menambah nilai sebagian siswa, (2) guru kurang termotivasi dalam mengawasi siswa ujian dan dan membiarkan siswa mencontek

dalam ujian, (3) Guru membuat soal-soal yang tidak sulit, agar nilai anak mencapai KKM (4) wibawa (gezak) guru menjadi berkurang karena memberikan nilai tidak jujur. Dampak kepada siswa antara lain (1) Nilai dirapor siswa bagus semuanya (2) siswa kurang mengetahui dimana kelebihan dan kekurangannya dalam menguasai pelajaran (3) sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar karena tanpa belajarpun nilai siswa sudah bagus.

4. Mutu pendidikan tidak dapat dilihat dari target yang telah tercapai, tetapi mutu pendidikan bisa dilihat dari bagaimana prosedur dan manajemen pendidikan itu dijalankan.

Dari hasil temuan penelitian dan paparan kesimpulan diatas maka penulis merekomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada Dinas pendidikan agar melakukan evaluasi terhadap KKM yang ditetapkan oleh sekolah-sekolah, karena ada sekolah dalam menetapkan KKM kurang memperhatikan aspek kompleksitas, daya dukung dan intake yang dimiliki sekolah tersebut. Dan hanya mengejar target yang ditetapkan Dinas Pendidikan Nasional.
2. Kepada SMK Nasional Al-huda Pekanbaru agar melakukan prosedur dan manajemen KKM dengan baik, karena manajemen KKM yang baik akan meningkatkan mutu sekolah.
3. KKM yang ditetapkan oleh sekolah haruslah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan langkah-langkah proses KKM yang diberikan oleh Dinas Pendidikan.
4. Dalam dunia pendidikan kita tidak bisa menargetkan standar kelulusan yang baik seperti pada dunia industri, tetapi kita hanya bisa menargetkan standar proses yang baik.
5. Nilai Rapor merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus memberikan Nilai anak secara objektif sesuai dengan kemampuannya, agar anak bisa bercemin pada rapornya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Daft. Richar . 2010. *Era Baru Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia Utama, Jakarta
- Diklat/Bimtek KTSP 2009, *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Edword Sallis. 2010. *Total Quality Manajemen*, Jakarta, Ircisad.
- Faizah, Hasnah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru, Cendikia Insani
- Farida Hasna Vida. 2010. *Dasar-dasar Manajemen SMK*, Bandung, Armiko.
- Fauzi Akhmad, 2010. Untukmu kupersembahkan: Pedoman penetapan KKM, (<http://aqilfaro.blogspot.co.id/2010/07>)
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Gajah Mada
- Jaya Nur, 2013. KKM Pengerian, fungsi dan Tahapan Penetapan, (<http://sangaktor.blogspot.co.id/2013/08>)
- Hasbullah, M.H. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* Jakarta, PT. Rajawali Persada.
- Kompri. 2015. *Manajemen pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Manulang. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*, Jogjakarta, Gajah Mada Universiti Press.
- Moleong Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sani Abdullah Ridwan. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta
- 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Afabeta
- 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta
- Tim Dosen, 2013. *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.